

**Analisa karangan bebas Mahasiswa (Sebuah penelitian pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry)**

**Rahmi Fhonna<sup>1</sup> dan Rusmiati<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Karangan meliputi sebuah proses yang kompleks yang mengharuskan seorang penulis untuk lebih fokus pada pemilihan kata – kata yang tepat yang dapat dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sempurna. Para pakar bahasa menyatakan bahwa seorang penulis harus mampu mencapai tingkatan tertinggi pemahaman tentang pendidikan menulis secara akademik. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisa karangan bebas Mahasiswa dengan mengelompokkan kategori kesalahan menyangkut tata bahasa yang sering muncul dalam tulisan mereka. Penulis menggunakan karangan bebas Mahasiswa unit 2 semester 4 angkatan tahun 2013 pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebanyak 27 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Sementara populasinya adalah seluruh unit Mahasiswa semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Karangan tersebut dianalisa dengan menggunakan panduan simbol koreksi kesalahan tulisan menyangkut tata bahasa dari Hogue (1996) dan Oshima & Hogue (1999). Selain itu, penulis juga mewawancarai 5 orang mahasiswa yang dipilih secara acak untuk mendapatkan informasi mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan dalam menulis sebuah karangan serta untuk melengkapi data yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Hasilnya, diketahui bahwa ada beberapa kategori kesalahan penggunaan tata bahasa yang sering muncul dalam karangan mahasiswa, seperti Cap (Capitalization), V/A (Verb tense/Agreement), Sp (Spelling), PL (Plural), UW (Unnecessary words), WF (Word form), WW (wrong words), Prep (Preposition), Conj (Conjunction), and Art (Article). V/A (Verb tense/Agreement) adalah kategori tata bahasa yang paling sering digunakan secara keliru oleh mahasiswa.

**Kata kunci:** *Karangan Bebas, Kesalahan Grammar/Tata Bahasa, Penerapan Tulisan*

---

<sup>1</sup> Rahmi Fhona, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

<sup>2</sup> Rusmiati, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kemampuan menulis merefleksikan kemampuan siswa dalam merangkaikan kata-kata untuk menerjemahkan makna dari bahasa yang digunakan. Hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam menulis adalah pemahaman terhadap proses menulis itu sendiri daripada hasil yang akan dicapai, karena kebanyakan siswa masih menghadapi beragam kesulitan dalam hal ini. Nunan (1999: 272) menyatakan bahwa aspek menulis adalah kombinasi antara pendekatan proses dan hasilnya terhadap pengajaran menulis itu sendiri, dimana pendekatan hasil/produk fokus pada hasil akhir, koheren dan error-free text, sementara pendekatan proses lebih ditekankan pada langkah-langkah yang meliputi perencanaan dan penerapannya dalam tulisan.

Untuk kelancaran proses belajar mengajar, baik pengajar/guru/dosen seharusnya saling mendukung satu sama lain sehingga motivasi menulis bagi siswa semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Le dan Tam (2007: 14) bahwa *“teaching encourages students to develop the deep approach to learning which has the following characteristics i) supports independent learning; ii) organizes appropriate learning activities; iii) encourages interaction with others; and iv) uses appropriate assessment practices that reward deep learning and informs students in advance of the required criteria and standards”*. Lillis (2003:195) juga mengungkapkan bahwa *“the students’ writing in the tertiary context emphasises the way of conceptualising*

*language as well as literacy which inscribed knowledge construction, the nature of generic academic, disciplinary specific and writing practices”*. Sehingga jelaslah bahwa siswa seharusnya mampu mencapai tingkatan tertinggi pemahaman tentang pendidikan menulis secara akademik.

Shields (2010:6) menggambarkan bahwa menulis adalah salah satu alat komunikasi di perguruan tinggi yang standard dan ekspektasinya disesuaikan dengan ketentuan untuk menulis secara akademik. Untuk menghasilkan sebuah tulisan, siswa terlebih dahulu harus memiliki informasi dan ide yang akurat yang dapat diekspresikan ke dalam bentuk kalimat, paragraf maupun esai. Sebagaimana diketahui bahwa menulis adalah bentuk ekspresi perasaan dari seorang penulis baik yang dirasakan, dilihat atau didengarnya yang kemudian dituangkan dan dikemas dalam sebuah tulisan yang menarik. Terkait dengan hal ini, Byrne (1984) menyatakan bahwa: *writing is to produce a sequence of sentence arranged in particular order and linked together in certain ways*. Sangat jelas bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang indah, seorang penulis harus mampu melewati berbagai proses menulis seperti, menciptakan ide yang kreatif, menjelaskan alasan dan tujuan, membandingkan dan berspekulasi terhadap hal-hal tertentu serta dapat menarik sebuah kesimpulan yang akurat tentang tulisan yang dijabarkan.

Namun demikian, berbagai kesulitan dihadapi siswa dalam menulis, khususnya menulis dalam konteks Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kekurangan

kosa kata, sulit menghasilkan ide dalam tulisan serta kurang mampu dalam merangkai kata dalam tata Bahasa Inggris yang baik dan benar. Sebagaimana diketahui bahwa menulis dalam konteks tata bahasa Bahasa Inggris jauh lebih sukar karena dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pemilihan kosa kata yang tepat, susunan kalimat, bentuk waktu (tenses) yang digunakan, ketepatan penggunaan kata hubung serta pemilihan jenis kalimat yang sesuai dengan konteks tulisan yang diwacanakan. Oleh karena itu, hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan dalam menulis adalah penggunaan bahasa yang baik, sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat dijabarkan dengan mudah dan pembaca mampu menganalisisnya dengan baik pula.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mencoba membuat sebuah penelitian tentang karangan bebas mahasiswa yang bertujuan untuk menganalisa kesalahan-kesalahan menyangkut tata bahasa yang sering muncul dalam karangan mereka, serta untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi menulis dan prosesnya

Para pakar bahasa telah mengembangkan berbagai macam pendekatan dan metode pengajaran yang berkaitan dengan menulis sejak beberapa decade yang lalu. Hal ini dikarenakan menulis membutuhkan pengetahuan tata bahasa yang baik sehingga mampu menghasilkan sebuah karangan yang berkualitas. Crinon dan Marin (2010:111) mengemukakan bahwa menulis mempunyai

tema tertentu sebagai media untuk menyampaikan informasi yang berkaitan erat dengan penggunaan kosa kata dan bagaimana cara mengaturnya, serta kesesuaian alur dan strategi pemahamannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Oshima dan Hogue (1999:3) bahwa menulis bukanlah hal yang mudah, melainkan membutuhkan pembelajaran dan praktek secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil karangan yang maksimal. Para pakar ini juga menambahkan bahwasanya menulis adalah sebuah proses bukan sekedar hasil yang telah dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas menulis tidak pernah selesai; selalu dibutuhkan tahap revisi dan revisi kembali untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya, menulis adalah suatu kegiatan yang selalu dikaitkan dengan proses berpikir, dan terkadang menjadi cara yang sangat efektif untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal ini senada dengan definisi yang diungkapkan oleh Hairnston (1986: 3), bahwa; *writing is not only composing the simple text, but it is also the thinking process that involves all purposes, ideas, thoughts and facts that related to it.* Evelyn (1985: 335) juga menambahkan bahwa menulis adalah sebuah cara untuk mengekspresikan ide yang digunakan untuk menjabarkan elemen-elemen dari proses menulis. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang penulis terutama siswa atau mahasiswa untuk mengidentifikasi kebiasaan menulisnya agar mampu menyajikan ide dan tulisan yang menarik sehingga informasi yang dituangkan dalam tulisan tersebut dapat

dengan tepat ditemukan oleh pembaca. Trimmer (1995) menjelaskan bahwa: *writing is the opportunity that allows someone to express something about themselves, to explore and to explain ideas, and to assess the claim of other people*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menulis dapat memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk berfikir dan merenungkan tentang tujuan menulis, serta dapat mengembangkan materi untuk kepuasan penulis sendiri. Pada akhirnya seorang penulis dapat menemukan sebuah cara untuk mengajak dan mempengaruhi pembaca dengan idenya dalam tulisan tersebut.

Berkaitan dengan prosesnya, menulis tidak hanya merangkai kata per kata secara bersamaan, akan tetapi butuh pemahaman secara mendalam yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan (Kadesch, Dolba & Crowell, 1991: 8). Para pakar ini juga menekankan bahwa proses menulis biasanya terdiri dari 3 (tiga) tahapan; *prewriting*, *drafting* dan *revising*. Harmer (2007:326) juga berpendapat bahwa menulis memiliki proses yang kompleks yang terdiri dari beberapa fase, seperti *drafting*, *reviewing*, *re-drafting* dan *writing*. Tahapan-tahapan ini tentunya harus diterapkan secara baik dan benar untuk mendapatkan karangan yang indah. Berkaitan dengan hal ini, Hedge (2000:302) menyatakan bahwa menulis meliputi beberapa langkah kegiatan, seperti *setting goals*, *generating ideas*, *organizing information*, *selecting appropriate language*, *making a draft*, *reading and reviewing*, *revising and editing*. Proses menulis yang lain juga diungkapkan oleh Leonhard (2002:40) yang menyatakan bahwa

proses menulis terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu *brainstorming*, *organizing*, *writing*, *revising*, *proofreading and editing*. Semua tahapan ini tentu saja harus diterapkan dengan benar untuk mendapatkan tulisan yang berkualitas.

## 2. Karakteristik sebuah tulisan

Karakteristik sebuah tulisan mencerminkan karakter si penulis sendiri. Ketika menulis, seorang penulis harus mampu menyajikan sebuah tulisan yang menggugah. Karena tujuan menulis bervariasi seperti mengajak pembaca untuk setuju dengan pendapat yang penulis utarakan, menginformasikan sesuatu, meyakinkan pembaca dengan berbagai fakta yang disajikan atau hanya sekedar memberikan hiburan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, penulis harus benar-benar memperhatikan tata cara menulis secara efektif serta menguasai dan memahami karakteristik sebuah tulisan. Messenger dan Bruyn (1986: 93) mengungkapkan bahwa: *the characteristic of good writing should be; clear point, length, back up the point, timing, logic, good grammar and spelling, engaging the readers, influencing, writing from heart, not just created to profit or for gains*. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui karakter tulisan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi pembaca dengan ide-ide yang disampaikan.

Selanjutnya, kualitas sebuah tulisan sangat ditentukan oleh isi dari tulisan tersebut yang mengimplementasikan karakteristik penulis. Pemilihan tema yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan dan

minat para pembaca. Dalam hal ini, penulis dituntut agar lebih selektif dalam memilih topik serta lebih peka terhadap kondisi kekinian masyarakat sekitar. Selain itu, hal yang tidak kalah penting dalam penguatan karakteristik sebuah tulisan adalah bagaimana cara menyusun dan mengorganisasikan ide secara tepat sehingga pembaca dapat melihat secara jelas tujuan dari penulis. Meskipun pada dasarnya tujuan menulis itu hanya terlihat secara implisit saja. Setelah ide terorganisir dengan baik, penulis juga harus bisa memastikan bahwa tulisan tersebut layak dibaca tanpa adanya kesalahan tata bahasa yang digunakan serta semua komponen dan proses menulis tercakup dengan sempurna. Seow (2002) berpendapat bahwa: *checking the language errors is done to improve global content and the organization of ideas, so that the writer's aim to make the readers clearer is achieved*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Brown (2007:409) bahwasanya menemukan cara yang tepat dalam mengekspresikan ide secara jelas adalah sangat penting agar supaya pembaca dapat menangkap tujuan dan pesan yang sama sebagaimana yang diinginkan oleh penulis. Oleh karena itu karakteristik sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh karakteristik si penulis itu sendiri.

### 3. Kesulitan dalam menulis sebuah karangan bebas

Sebagai salah satu jenis tulisan, karangan bebas terlihat sangat mudah untuk dipraktekkan. Padahal karangan tersebut terdiri dari beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan ide yang

sangat bermanfaat dalam penulisan. Salah satu hal yang paling sulit dalam menulis adalah 'memulai' (Hedge, 2000:308). Brown (2004:218) percaya bahwa menulis adalah sebuah keahlian yang unik sesuai dengan karakteristiknya, sangat sulit untuk menulis dengan 'baik' dalam bahasa apapun, sekalipun menggunakan bahasa ibu si penulis itu sendiri. Hal ini juga senada dengan ungkapan Nunan (1999:272) bahwa seorang penulis seharusnya mampu mengemas informasi dalam sebuah kalimat dengan menentukan jenis tata bahasa yang sesuai.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan sebuah karangan bebas yang bernilai, para siswa seharusnya mampu merancang tulisan dengan akurat. Perencanaan dan pengaturan ide adalah tahap yang paling penting yang berkaitan dengan tema yang akan digunakan. Para siswa diharapkan mampu menguasai keseluruhan tahapan-tahapan dalam menulis dengan mengelompokkan ide-ide berdasarkan kebutuhan penulisan itu sendiri. Guru/pendidik seharusnya membantu siswa dalam memilih informasi yang dibutuhkan serta membimbing siswa mendapatkan ide-ide yang sesuai dengan tema yang ada (Hedge, 2000:308).

## METHODOLOGY

### 1. Desain Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis/kategori kesalahan yang berkenaan dengan penggunaan tata bahasa yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan bebas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para siswa untuk menghasilkan karangan yang berkualitas.

Karangan yang baik selalu dihasilkan dari latihan-latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi bagi para pendidik untuk dapat membantu siswa menghasilkan sebuah karangan bebas yang bermutu.

#### - **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang sebagai target survey yang dilakukan oleh peneliti (Kitchenham and Pfleeger, 2002:17). Sementara populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan tahun 2013.

Sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk memenuhi tujuan penelitian (Freedman, 2008:1). Dalam hal ini mahasiswa angkatan tahun 2013 unit 2 sebanyak 27 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **2. Teknik Pengumpulan data**

#### - **Instrumen**

Data dikumpulkan dengan mengoleksi karangan bebas mahasiswa yang terdiri dari 27 karangan dari mahasiswa yang berbeda. Karangan tersebut telah diperiksa oleh dosen yang bersangkutan sehingga dapat diketahui jenis/kategori kesalahan apa saja yang sering muncul. Selain bukti autentik dari karangan mahasiswa, penulis juga telah melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa yang dipilih melalui random sampling. Hal ini dilakukan untuk menambah keakuratan data yang diperoleh.

## **3. Teknik Analisa Data**

Dalam menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan panduan koreksi symbol yang diadopsi dari Hogue (1996) dan Oshima & Hogue (1999). Para pakar ini mengelompokkan kesalahan-kesalahan atau error dengan menggunakan symbol tertentu yang banyak berhubungan dengan penggunaan tata bahasa seperti ejaan (spelling), penggunaan/bentuk kosa kata (word form) dan sebagainya. Ada beberapa symbol dan singkatan kata yang digunakan dalam menganalisa data berikut, seperti:

Cap = Capitalization

Vt = Verb tense

Agr = Agreement

Sp = Spelling

PL = Plural

UW = Unnecessary words

WF = Word form

WW = wrong words

Prep = Preposition

Conj = Conjunction

Art = Article

Akan tetapi penulis menambah dan mengkombinasikan beberapa symbol dan singkatan tertentu untuk menghindari kesalahpahaman dalam menganalisis data yang diperoleh. Symbol tambahan tersebut seperti: Pro = Pronoun, Vt dan Agr disatukan sehingga menjadi V/A = Verb Agreement. Collocation juga ditambahkan dan dikombinasikan dengan kategori Prep (Preposition). Hal ini dilakukan untuk keefektifan dalam melakukan penilaian.

Data yang dikumpulkan juga akan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase yang riil dengan menggunakan rumus

persentase yang dikemukakan oleh Anas (2008:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana P = percentage  
 F = frequency  
 N = the number of sample  
 100% = constant value

Selanjutnya, hasil wawancara juga diinterpretasikan melalui analisa yang mendalam sehingga data yang diperoleh semakin akurat dan saling menunjang satu sama lain.

**1. Analisis karangan bebas**

Pada bagian ini, ditemukan data bahwa terdapat variasi penggunaan tata bahasa secara keliru oleh mahasiswa dalam karangannya. Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya bahwa V/A (Verb-tense/Agreement) merupakan kategori tata bahasa yang paling sering disalahgunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa masih belum terbiasa dengan menulis, terutama menulis dalam Bahasa Inggris. Rekapitulasi kekeliruan dalam menggunakan tata bahasa dapat ditemukan pada table berikut ini:

**DATA ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

**Table 1: jumlah kekeliruan/kesalahan untuk setiap kategori**

Student No.	Number of errors in each category										Total errors
	V/A	PL	Pro	Art	Sp	Pre p/col l	Conj	Ww	Cap	Ow	
1	3			1	1		6				11
2	2			1			1		2	1	7
3	6	5	12		3	1		2	1		30
4		2			1			2	2	1	8
5	1						1	1		2	5
6	6	1		1	2				5	2	17
7	13	1	3		4		1		1		23
8				1			1				2
9	3		3		6		2	3			17
10	1	1		1	2					1	6
11	2	1	2	1			2	2	2		12
12							1		3		4
13	5	1	1		2						9
14	7	1		1	3	2	1				15
15	4	1		3	2	1	1	2			14
16	1		1	1	3			1	1		8
17	3								1		4
18	3							1	1		5
19		1					1		1		3
20	4				1	1	1		10		17
21	1		1		2				1	1	6
22	1	1	1						3		6
23		1			1		3				5
24	2			1	1				3		7

25	7	3	3		1		5				19
26	4				2		1				7
27	3	1	1		1		2	1			9
<b>Total (%)</b>	82/ 30%	21/ 8%	28/ 10%	12/ 4 %	38/ 14%	5/ 2 %	30/ 11%	15/ 5%	37/ 13%	8/ 3%	<b>276</b>

Melalui table diatas, terlihat dengan jelas bahwa total keseluruhan tata bahasa yang disalahgunakan adalah sebanyak 276 kali. Kesalahan tersebut berulang pada setiap karangan mahasiswa dengan kategori yang berbeda. Sekitar 10 jenis kategori tata bahasa yang sering muncul yaitu V/A, PL, Pro, Art, Sp, Prep/coll, Conj, Ww, Cap, dan Ow. Dari semua karangan, kesalahan yang paling sering terulang dan terbanyak terdapat pada karangan mahasiswa no.3 dengan total 30 kesalahan. Kategori kesalahan yang paling sering muncul dalam karangannya adalah kategori Pro (Pronoun), dengan total 12 kesalahan, dan yang paling sedikit adalah kategori prep/coll dan cap, masing-masing 1 kali. Selanjutnya, karangan mahasiswa no.7 merupakan karangan yang didalamnya terdapat 23 kesalahan, dan kategori V/A dengan total 13 merupakan yang paling sering muncul. Sementara kategori PL, Conj dan Cap adalah kategori yang paling sedikit muncul dalam karangan mahasiswa no.7, masing – masing 1 kali. Selain itu, 19 kesalahan berulang terdapat pada karangan mahasiswa no. 25 dimana V/A merupakan kategori yang paling sering muncul dengan total 7 kali, diikuti kategori Conj dengan total 5 kali.

Lebih lanjut, ada 3 karangan mahasiswa yang jumlah total kesalahan berulang sama yaitu sebanyak 17 kali, karangan mahasiswa no. 6, no.9 dan karangan no.20. Pada karangan

mahasiswa no. 6, kesalahan terbanyak terdapat pada kategori V/A dengan total 6 kali, dan kategori PL dan Art adalah kategori yang paling sedikit muncul, masing – masing 1 kali. Pada karangan mahasiswa no.9, Sp merupakan kategori yang paling sering muncul dengan total 6 kali, dan Conj menjadi kategori dengan sedikit kesalahan yaitu hanya 2 kali berulang. Sementara pada karangan mahasiswa no. 20, Cap adalah kategori yang paling sering disalahgunakan dengan total 10 kali, diikuti oleh kategori V/A dengan total 4 kali. Selebihnya, kategori Sp, Prep/Coll dan Conj menjadi kategori yang paling sedikit kesalahan, masing – masing 1 kali.

Karangan mahasiswa no. 14 dan no. 15 memiliki kesalahan masing–masing sebanyak 15 dan 14 kali. V/A juga merupakan kategori yang paling sering muncul dalam karangan mahasiswa no. 14 dan no. 15 dengan total 7 kali dan 4 kali secara berurutan. Selanjutnya, karangan mahasiswa no. 11 dan no. 1 berada pada urutan berikutnya dengan total kesalahan masing – masing 12 dan 11 pada kategori yang berbeda. Karangan mahasiswa no. 8 merupakan karangan yang paling sedikit terdapat kesalahan penggunaan tata bahasa, dimana hanya terdapat 2 kategori kesalahan saja yaitu Art dan Conj, masing – masing 1 kali. Sebaliknya untuk karangan mahasiswa yang lain, jumlah total kesalahan bervariasi mulai dari 4 kali hingga 9 kali.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, dari kesepuluh kategori yang terdeteksi dalam semua karangan mahasiswa, V/A merupakan kategori yang paling banyak dan sering muncul hampir di semua karangan. Secara keseluruhan, sebanyak 82 kali (30%) kesalahan penggunaan V/A dalam semua karangan, dan kesalahan ini paling sering berulang pada karangan mahasiswa no.7 dengan total 13 kali kesalahan. Sp dan Cap adalah kategori yang sering muncul berikutnya dengan total kesalahan keseluruhan masing – masing 38 (14%) untuk Sp dan 37 (13%) untuk Cap. Untuk kategori Sp paling sering muncul pada karangan mahasiswa no. 9 dengan jumlah total 6 kali kesalahan, sementara kategori Cap paling sering muncul dalam karangan mahasiswa no. 20 dengan total 20 kali berulang. Selanjutnya, Conj dan Pro muncul sebanyak 30 kali (11%) dan 28 kali (10%) dalam karangan secara keseluruhan. Kesalahan ini paling sering muncul pada karangan mahasiswa no. 1 sebanyak 6 kali untuk kategori Conj dan 12 kali berulang kesalahan untuk kategori Pro pada karangan mahasiswa no. 3.

Pada urutan berikutnya, kategori PL muncul dengan total 21 kali (8%) dalam keseluruhan karangan mahasiswa. Kategori ini paling sering muncul dalam karangan mahasiswa no. 3 yaitu sebanyak 5 kali dan karangan mahasiswa no. 25 yaitu sebanyak 3 kali. Untuk kategori WW dan Art, total keseluruhan kesalahan adalah 15 kali (5%) untuk Ww dan 12 kali (4%) untuk kategori Art. Frekuensi yang paling sering muncul terkait kesalahan penggunaan kategori Ww

terdapat pada karangan mahasiswa no. 9 dengan total 3 kali, dan untuk kategori Art, kesalahan berulang yang paling sering terdapat pada karangan mahasiswa no. 15 dengan total 3 kali juga. Sementara kategori Ow dan Prep/coll merupakan 2 kategori yang paling sedikit muncul dalam karangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat melalui total keseluruhan kesalahan yang terjadi, dimana 8 kali (3%) kesalahan penggunaan Ow dengan total yang paling sering muncul adalah 2 kali yang terdapat dalam karangan mahasiswa no. 5 dan 6. Untuk kategori Prep/Coll dengan total kesalahan secara keseluruhan adalah 5 kali (2%), dan paling sering muncul dalam karangan mahasiswa no. 14 dengan total 2 kali berulang.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa jurusan Bahasa Inggris unit 2 semester 4 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan bebas Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kurangnya pembiasaan menulis sehingga kesalahan penggunaan tata bahasa berulang hingga puluhan kali.

## **2. Analisis interview/wawancara**

Pada bagian ini akan dibahas tentang proses dan hasil interview/wawancara yang telah dilakukan bersama dengan respondent yang berjumlah 5 (lima) orang. Setiap respondent diwawancarai dalam waktu dan tempat yang berbeda untuk menghindari kesenjangan sesama respondent sendiri. Hasil wawancara setiap respondent tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

1. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam menulis? Mengapa?

Pada poin pertanyaan ini diketahui bahwa hampir semua respondent memiliki jawaban yang sama terkait dengan masalah yang dihadapi ketika menulis. Interviewee 1 (I-1) menyatakan bahwa sangat sulit menjabarkan ide yang telah ada diatas selembar kertas. Ketika menulis, semua ide seakan lenyap dan sangat sulit untuk merangkai kata per kata menjadi sebuah kalimat yang indah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Interviewee 2 (I-2) yang menyatakan bahwa keahlian menulis sedikit lebih sulit dibandingkan dengan keahlian berbahasa yang lain seperti berbicara (speaking). Sementara itu, Interviewee 3 (I-3) juga mengakui kesulitan dalam menulis dengan mengungkapkan bahwa sangat sulit menghasilkan sebuah karya tulis yang bagus yang sesuai dengan kaidah – kaidah berbahasa. Di sisi lain, meskipun juga mengakui bahwa keahlian menulis itu sulit, namun Interviewee 4 (I-4) optimis bahwa kesulitan tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak latihan sehingga sedikit demi sedikit kemampuan menulis dapat terasah dengan baik. Interviewee 5 (I-5) juga menyiratkan hal yang sama dengan I-4 dimana dia mengungkapkan bahwa meskipun keahlian menulis itu sedikit sulit, namun dengan membiasakan menulis setiap hari kesulitan tersebut dapat diatasi dan menjadikan menulis itu adalah aktivitas yang menyenangkan.

2. Adakah kiat – kiat khusus untuk mata kuliah menulis?

Pada poin pertanyaan ini setiap responden memiliki jawaban yang berbeda. I-1 menyatakan bahwa tidak ada kiat khusus dalam menulis, hanya mengikuti proses yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan. Sementara I-2 mengungkapkan bahwa untuk menunjang keahlian menulis dia terkadang berlatih menulis jurnal atau sekedar menulis diary. Selanjutnya I-3 menyatakan bahwa tidak ada kiat khusus dalam menulis hanya berusaha untuk terus menulis meskipun banyak terdapat kekeliruan. Senada dengan I-3, I-4 dan I-5 menyebutkan bahwa kiat – kiat yang sering dilakukan untuk menunjang kemampuan menulis adalah dengan sering berlatih menulis topik – topik tertentu sehingga keahlian menulis dapat terus dikembangkan.

3. Faktor apa saja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam menulis?

Terkait dengan faktor penyebab sulitnya menulis, setiap responden mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda satu sama lain. I-1 menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkannya sulit dalam menulis adalah karena sukar mendapatkan ide serta terkadang bingung dalam pemilihan kosa kata yang tepat sesuai dengan topic yang sedang ditulis. I-2 dan I-3 mengungkapkan bahwa terbatasnya kosa kata dan kurangnya frekuensi latihan menulis adalah faktor – faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menulis. Sementara I-4 dan I-5 menyebutkan bahwa kesulitan yang mereka hadapi saat menulis adalah kurangnya teknik pengembangan ide serta penguasaan tata bahasa yang tepat dan akurat. Faktor – faktor

inilah yang terkadang membuat para interviewee enggan untuk melanjutkan latihan menulis.

4. Apakah anda menggunakan waktu senggang untuk latihan menulis selain di kelas?

Pada sesi pertanyaan ini, I-1 dan I-3 menyatakan bahwa menulis tergantung mood, sehingga sulit dipastikan waktu senggang dapat digunakan untuk melatih membuat sebuah tulisan. Sementara itu I-2 dan I-5 mengungkapkan bahwa disela-sela waktu senggang, terkadang mereka gunakan untuk mencoba melatih menulis dengan mencatat berbagai ide terlebih dahulu (braistorming), setelah itu baru mulai menggabungkan setiap ide yang telah diperoleh menjadi sebuah kalimat dan paragraph yang indah. Sebaliknya I-4 menyebutkan bahwa waktu senggangnya digunakan untuk bekerja, sehingga dapat dipastikan kegiatan menulis hanya dilakukan di ruang kelas saja. Namun demikian setiap responden memiliki trik tersendiri dalam melatih menulis.

5. Apakah menurut anda tata bahasa/grammar itu sangat sulit untuk diterapkan dalam menulis?

Pada pertanyaan ini semua interviewee setuju jika tata bahasa/grammar sangat berpengaruh dalam sebuah tulisan, sehingga sedikit sulit diterapkan dalam menulis. I-1 dan I-4 justru berpendapat bahwa penggunaan tata bahasa adalah nyawa sebuah tulisan, sehingga penggunaannya harus benar – benar diperhatikan dan wajib sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Sebagaimana diketahui bahwa sangat banyak elemen yang

harus dikuasai terkait dengan tata bahasa/grammar, seperti penggunaan Article, Spelling, Pronoun dan berbagai kategori grammar lainnya.

6. Menurut anda, kategori tata bahasa/grammar manakah yang sangat sulit untuk anda kuasai dan terapkan dalam menulis?

Terkait dengan kategori tata bahasa/grammar, I-1 dan I-4 menyatakan bahwa Verb-agreement adalah kategori yang sedikit lebih sulit untuk diterapkan dalam sebuah tulisan, sehingga seorang penulis harus benar – benar menguasai kategori ini untuk mendapatkan sebuah tulisan yang indah. I-4 juga menegaskan bahwa ia sering terlupa dengan penggunaan kategori grammar ini, dimana subject dan verb yang digunakan dalam sebuah kalimat tidak sesuai. Sementara itu I-2 dan I-5 menyebutkan bahwa selain kategori Verb-agreement, penggunaan Article juga sangat sulit diterapkan dalam menulis. Hal ini dikarenakan pengaruh penggunaan bahasa ibu yang masih sangat dominan, sehingga berdampak pada penggunaan bahasa yang menjadi target. Selanjutnya, I-3 menjelaskan bahwa baginya kategori Prep/Coll merupakan kategori yang juga sulit diterapkan dalam menulis. Hal ini dikarenakan dalam tata bahasa/grammar Bahasa Inggris, Preposition/Collocation memiliki pasangan kata tersendiri meskipun terkadang padanan kata yang digunakan sama namun memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu seorang penulis harus benar – benar menguasai setiap kategori tata bahasa untuk mendapatkan

tulisan yang bermutu dan sesuai dengan kaidah – kaidah yang ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara diatas diketahui bahwa setiap responden, khususnya yang telah diwawancara, memiliki permasalahan sekaligus trik tersendiri dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Sebagaimana diketahui bahwa setiap permasalahan yang timbul terkait dengan tata bahasa dalam sebuah tulisan seringkali dikarenakan oleh pengaruh bahasa asal si penulis. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mitchell & Myles (1998: 13) bahwa, *it is an undeniable fact that learners' first language genre influences their second language learning particularly in terms of pronunciation*. Oleh karena itu penguasaan tata bahasa/grammar terhadap bahasa yang menjadi target dalam menulis adalah sangat penting. Jika tidak, maka dikhawatirkan pesan yang hendak disampaikan tidak tercapai dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting bahwa para mahasiswa unit 2 semester 4 jurusan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan bebas. Kesulitan tersebut terdeteksi melalui frekuensi keseringan munculnya kesalahan penggunaan tata bahasa dalam menulis.

Ada 10 kategori yang sering disalahgunakan oleh mahasiswa dalam menulis sebuah karangan, yaitu V/A, PL, Pro, Art, Sp, Prep/coll, Conj, Ww, Cap, dan Ow.

Total keseluruhan kesalahan penggunaan tata bahasa untuk semua kategori adalah 276, dimana V/A merupakan kategori yang paling sering muncul dengan total kesalahan 82 kali (30%) dan Prep/Coll adalah kategori dengan frekuensi paling sedikit muncul dalam karangan dengan total 5 kali (2%).

Karangan mahasiswa no. 3 adalah karangan dengan kesalahan penggunaan tata bahasa yang paling banyak dengan total 23 kesalahan, sementara karangan mahasiswa no. 8 adalah karangan dengan kesalahan paling sedikit yaitu hanya 2 kategori saja.

Sementara itu, dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki permasalahan yang berbeda dalam menulis. Namun demikian mereka juga mempunyai trik – trik tersendiri yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

### Daftar Pustaka

- Anas, S. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 3<sup>rd</sup> Eds. New York: Longman.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and classroom practices*. New York: Longman.
- Byrne, D. (1984). *Teaching Writing Skill*. Singapore: Longman.
- Chodorow, M., Tetreault, J. R., & Han, N. R. (2007). *Detection of grammatical errors involving prepositions*. In proceedings of the 4<sup>th</sup> ACL-SIGSEM workshop on prepositions, pages 25-30, Prague, Czech Republic.
- Crinon, J., & Marin, B. (2010). The role of peer feedback in learning to write explanatory texts: why the tutors learn the most. *Language Awareness*, 19 (2): 111-128.
- Evelyn, F. (1985). *A Grammar and Guide for Writers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Freedman, D. (2008). *Sampling*. Berkeley: University of California.
- Hairston, M. (1986). *Contemporary Composition*, 4<sup>th</sup> Eds. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4<sup>th</sup> Eds). England: Pearson Education Limited
- Hedge, T. (2000). *Teaching and learning in the language classroom*. UK: Oxford University press.
- Henderson, E., & Moran, K. M. (2010). *The Empowered Writer*. Oxford: Oxford University Press.
- Hogue, A. (1996). *First steps in academic writing*. New York: Longman.
- Kitchenham, B. & Pflieger, S.L. (2002). *Principles of Survey Research Part 5: Populations and Samples*. 27 (5).
- Kadesch, M. C., Kolba, E. D., & Crowell, S. C. (1991). *Insights into academic writing: Strategies for advanced students*. New York: Longman.
- Le, K. N., & Tam, V. W. Y. (2001). A survey on effective assessment methods to enhance student learning. *Australasian Journal of Engineering Education*, 13 (2): 13-20.
- Leonhard, B. H. (2002). *Discoveries in academic writing*. Singapore: Heinle & Heinle.
- Lilis, T. (2003). Student Writing as 'Academic Literacies': Drawing on Bakhtin to Move from Critique to Design. *Language and Education*, 17 (3): 192-207.
- Messenger, W. E., & Bruyn, J. D. (1986). *The Canadian writer's Handbook*. 2<sup>nd</sup> Eds. Canada: Scarborough, Prentice-Hall.
- Mitchell, R., & Myles, F. (1998). *Second Language Learning Theories*. London: Arnold.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. USA: Heinle & Heinle Publishers.

- Oshima, A., & Hogue, N. (1999). *Writing Academic English (3<sup>rd</sup> Eds)*. New York: Longman.
- Seow, A. (2002). *The Writing Process and Process Writing, Methodology in Language Teaching: an Anthology of Current Practice*. USA: Cambridge University Press.
- Shields, M. (2010). *Essay writing: A student's guide*. London: SAGE Publications.
- Trimmer, J. F. (1995). *Writing with A Purpose I, 11<sup>th</sup> Eds*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- White, R., & McGovern, D. (1994). *Writing*. UK: Prentice Hall International.